

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia, bahkan pendidikan dapat dikatakan sebagai kebutuhan dasar yang pendidikan berperan dalam kepribadian dan kehidupannya. Pentingnya pendidikan bagi manusia tertuang dalam undang-undang Republik Indonesia tentang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sesuai dengan isi dalam UU Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 pasal 3, bahwa fungsi pendidikan bukan hanya untuk bermanfaat untuk diri sendiri saja, namun pendidikan juga dapat bermanfaat untuk orang lain, bangsa dan Negara. Tiap jenjang tingkatan pendidikan mempunyai tujuan untuk mewujudkan manusia yang dapat menggunakan segala kemampuan dalam menghadapi tantangan hidup untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab secara kolektif antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Sekolah Dasar (SD) merupakan

jenjang pendidikan formal pada anak dengan kisaran umur 7-12 tahun. SD juga termasuk ke dalam kategori pendidikan dasar seperti yang tertulis dalam UU No.20/2003 tentang wajib belajar 9 tahun. Wajib belajar 9 tahun ini terdiri dari SD dan SMP. Dikatakan pendidikan dasar karena pada jenjang ini siswa dibekali kemampuan-kemampuan berupa kemampuan membaca, menulis, berhitung, bakat, sosial, dan spiritual.

Pada jenjang pendidikan SD terdapat berbagai mata pelajaran, salah satunya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan mata pelajaran yang menarik untuk dipelajari berhubungan dengan keadaan sosial yang ada di sekitarnya. Namun, guru terkadang kurang tepat dalam memilih pendekatan, metode, model dan media. Hal tersebut mengakibatkan IPS menjadi kurang menarik untuk dipelajari. Kebanyakan guru hanya menggunakan ceramah dalam menyampaikan materi dan tidak menggunakan media.

hasil observasi dengan guru kelas V SDN 2 Ketenger memperlihatkan masalah terkait kurangnya sikap percaya diri siswa untuk berpendapat dan bertanya di dalam pembelajaran dan kurangnya pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran. Pembelajaran di kelas V masih berpusat pada guru karena guru masih menggunakan metode ceramah dan guru belum menggunakan media dalam menyampaikan materi. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan kurang memahami materi, sehingga siswa tidak percaya diri pada saat menjawab soal dan pertanyaan yang diberikan oleh guru. Mereka hanya

terpaku pada buku saja dan terkadang mereka lebih memilih untuk mencontek jawaban temannya.

Kriteria Ketuntasan Minimal yang diterapkan untuk mata pelajaran IPS kelas V adalah 67. Pada tahun ajaran 2015/2016 siswa kelas V berjumlah 24 yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Hasil tes awal menunjukkan nilai yang memenuhi KKM 6 siswa atau 25%, dan nilai yang kurang dari KKM yakni 18 siswa atau 75%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap suatu materi masih kurang yang diakibatkan oleh kurangnya sikap percaya diri siswa dalam bertanya dan dalam mengerjakan soal.

Hasil dari pengamatan menunjukkan proses pembelajaran yang belum menggunakan metode atau model yang tepat dapat mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran. Hal tersebut terbukti pada saat observasi dan menemukan masalah antara lain: 1) hanya beberapa siswa yang aktif pada saat pembelajaran, 2) siswa kurang melakukan kegiatan diskusi di dalam pembelajaran, 3) siswa tidak mengajukan pertanyaan kepada gurunya pada saat mengalami kesulitan, 4) siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru sehingga pemahaman materi siswa menjadi kurang.

Upaya untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menentukan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang digunakan untuk menyelesaikan masalah di atas adalah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Menurut Slavin dalam Isjoni (2011:12) "*cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran

dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 dengan struktur kelompok heterogen”. Sedangkan menurut Trianto (2012:82) *Numbered Head Together* (NHT) atau penomoran berpikir bersama adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

Pembelajaran dengan menggunakan *Numbered Head Together* (NHT) lebih mengutamakan kreatifitas, komunikasi serta keaktifan siswa di dalam pembelajaran. Selain itu, *Numbered Head Together* (NHT) juga mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan. Pembelajaran dengan menggunakan model NHT juga akan dipadukan dengan menggunakan media video. Diharapkan dengan menggunakan model NHT yang dipadukan dengan media video dapat mengatasi masalah kurangnya percaya diri dan prestasi belajar siswa di dalam pembelajaran.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa kelas V pada pembelajaran IPS materi proklamasi kemerdekaan Indonesia di SD Negeri 2 Ketenger?

2. Bagaimana penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPS proklamasi kemerdekaan Indonesia di SD Negeri 2 Ketenger?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk meningkatkan sikap percaya diri siswa pada mata pelajaran IPS materi proklamasi kemerdekaan Indonesia melalui model *Numbered Head Together* (NHT) di SD Negeri 2 Ketenger.
2. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran IPS materi proklamasi kemerdekaan Indonesia melalui model *Numbered Head Together* (NHT) di SD Negeri 2 Ketenger.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa
 - a. Meningkatkan sikap percaya diri dan prestasi belajar IPS materi proklamasi kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SD N 2 Ketenger
2. Bagi Guru
 - a. Membantu mengatasi masalah sikap percaya diri dan prestasi belajar IPS materi proklamasi kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SD N 2 Ketenger melalui penggunaan model *Numbered Head Together* (NHT).
 - b. Memberikan alternatif pemecahan masalah dalam suatu pembelajaran.

c. Membantu guru dalam melakukan perbaikan pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

Bagi Sekolah Dasar Negeri 2 Ketenger, akan dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Bagi Peneliti dapat mengetahui dan mengembangkan pembelajaran NHT sehingga terbiasa melakukan inovasi dalam proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas belajar siswa dan kualitas guru mengajar.

